

**ANALISIS MEDIA SOSIAL *WHATS APP* TENTANG BERITA BERITA *HOAX*  
OLEH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN  
POLITIK UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

*Oleh :*

Ludia Saure

Max Rembang

Jeffry Londa

email : [ludia\\_saure@gmail.com](mailto:ludia_saure@gmail.com)

**Abstrak**

hadirnya media sosial membawa manfaat bagi masyarakat, salah satunya adalah memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dengan cepat, namun disisi lainnya memberikan dampak negatif yaitu masyarakat dapat dengan mudahnya terprovokasi dengan pemberitaan bohong atau tidak benar, yang sering disebut dengan berita *hoax*, penelitian ini bertujuan mendapatkan hasil analisis media sosial *WhatsApp* tentang berita *hoax* oleh mahasiswa ilmu komunikasi fispol Unsrat Manado, mendapatkan hasil bahwa : Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang berita *hoax* yang beredar di media sosial *WhatsApp*, sudah sangat mengetahui dan memahami tentang berita *hoax* serta permasalahannya, yaitu berita yang tidak benar, dan tidak jelas sumber beritanya, ada juga yang menyebutnya berita abal-abal, berita yang tidak terpercaya dan juga rata-rata mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fispol unsrat sangat memahami tujuan dari berita *hoax* tersebut adalah untuk memberikan dampak kekacauan dan mengganggu ketentraman serta stabilitas bangsa dan negara Indonesia. *WhatsApp* sudah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat termasuk mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fispol unsrat, karena mereka sudah menggunakan aplikasi *WhatsApp* tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, untuk mendukung kebutuhan akan komunikasi dan informasi mereka saat ini. Cara mengidentifikasi dan mengklasifikasi berita *hoax* yang ada di media sosial *WhatsApp* adalah dengan mengamati sumber berita, situs websitenya apakah terpercaya atau tidak, mengamati isi berita dengan melakukan konfirmasi dengan sumber berita lainnya, termasuk juga melihat kualitas foto atau gambar yang diposting, Cara menangkal atau melawan oleh mahasiswa tentang berita *hoax* di media sosial *WhatsApp* adalah kebanyakan mahasiswa menghapus postingan berita tersebut, setelah mereka membaca atau mengidentifikasinya, dengan tujuan agar pemberitaan *hoax* tersebut sudah tidak bisa menyebar lagi ke orang lain.

**Kata Kunci : Analisis, Berita Hoax**

**PENDAHULUAN**

Di era perkembangan teknologi komunikasi sudah tidak bisa dipungkiri bahwa pengaruh media sosial pada masyarakat Indonesia sangatlah kuat dalam kehidupan sehari-hari. saat ini media sosial seakan-akan menjadi suatu keharusan dalam kehidupan setiap manusia di bumi ini, sangat jelas terlihat bahwa orang-orang cenderung lebih individualistis

karena lebih memilih sibuk sendiri dengan smartphone atau laptop ketika berada pada tempat umum, yang seharusnya menjadi tempat mereka berinteraksi dengan masyarakat lainnya, tetapi lebih asyik untuk mengutak-atik *smartphonenya* sendiri, dengan aplikasi-aplikasi media sosial yang ada didalamnya.

Pada kemajuan teknologi informasi komunikasi saat ini tidak hanya memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak yang buruk. Penyampaian akan informasi begitu cepat dimana setiap orang telah dengan mudah memproduksi informasi, dan informasi yang begitu cepat tersebut melalui beberapa media sosial seperti *facebook*, *twitter*, ataupun pesan telpon genggam seperti, *WhatsApp* dan lain sebagainya yang tidak dapat difilter dengan baik.

Informasi yang dikeluarkan baik orang perorang maupun badan usaha melalui media sosial dan elektronik ketika telah terkirim dan dibaca oleh banyak orang dapat mempengaruhi emosi, perasaan, pikiran bahkan tindakan seseorang atau kelompok. Sangat disayangkan apabila informasi yang disampaikan tersebut adalah informasi yang tidak akurat terlebih informasi tersebut adalah informasi bohong (*hoax*) dengan judul yang sangat provokatif mengiring pembaca dan penerima kepada opini yang negatif. Opini negatif, fitnah, penyebar kebencian yang diterima dan menyerang pihak ataupun membuat orang menjadi takut, terancam dan dapat merugikan pihak yang diberitakan sehingga dapat merusak reputasi dan menimbulkan kerugian materi.

fenomena berita *hoax* saat ini sudah sangat banyak hadir di media sosial, apalagi berkaitan dengan pilkada, sampai pada situasi politik pemilihan presiden 2019, seringkali kita melihat Bersama berbagai macam konsep berita yang tidak jelas dan cenderung mendiskreditkan pasangan calon ataupun lawan politik, belum lagi isu-isu teorisme serta radikalisme yang banyak menghiasi postingan di media sosial saat ini, hal ini tentunya akan membawa dampak yang sangat tidak baik bagi perkembangan masyarakat serta stabilitas bangsa Indonesia

CNN Indonesia menyebutkan bahwa dalam data yang dipaparkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebutkan ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar berita palsu dan ujaran kebencian (*hate speech*) (Pratama, 2016). Kemkominfo juga selama tahun 2016 sudah memblokir 773 ribu situs berdasar pada 10 kelompok. Kesepuluh kelompok tersebut di antaranya mengandung unsur pornografi, SARA, penipuan/dagang ilegal, narkoba, perjudian, radikalisme, kekerasan, anak, keamanan internet, dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Dari jumlah itu, paling banyak yaitu unsur pornografi (Jamaludin, 2016).

Media sosial selain memiliki banyak manfaat positif, tentunya juga memiliki dampak negative, atau dampak yang buruk bagu perkembangan sosial masyarakat secara keseluruhan, secara positif media sosial tentunya memberikan informasi yang muda dan cepat bagi masyarakat, tetapi disisi lain media sosial ini tentunya memiliki dampak negative yang sangat kuat efeknya, dimana ketika seseorang atau sekelompok orang mendapatkan informasi yang tidak baik, atau saat ini lebih dikenal dengan informasi *hoax*. hal ini akan membawa efek

yang buruk bagi orang tersebut, bahkan masyarakat pada umumnya. saat ini pemberitaan *hoax* seakan-akan sebagai senjata penghancur massal yang dibuat oleh seseorang maupun sekelompok, yang bisa dengan cepat memberikan pengaruh yang bahaya bagi suatu kelompok masyarakat lainnya.

Hal ini juga bisa terjadi pada kelompok mahasiswa yang berada di jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi, terkait dengan pemberitaan *hoax* tersebut, dimana dalam kehidupan kesehariannya mereka menemukan berbagai macam informasi yang baik dan yang benar termasuk berita *hoax* yang beredar di berbagai media informasi terlebih khusus media sosial, baik itu *facebook*, *WhatsApp* dan sebagainya. *WhatsApp* kebanyakan dimiliki dan digunakan oleh mahasiswa yang ada di jurusan ilmu komunikasi fispol Unsrat Manado, tentunya dalam *WhatsApp* tersebut sering kali mereka mahasiswa mendapatkan berbagai macam berita *hoax* yang beredar baik secara maupun di group setiap mahasiswa tersebut, contoh kasus berita *hoax* yang dibuat oleh seseorang berkaitan dengan pemasukan tugas kuliah dengan berbagai macam ketetapan, padahal informasi resminya tidak seperti itu. tentunya akan memberikan dampak yang kurang baik bagi mahasiswa yang melihat informasi yang tidak jelas tersebut. Hal ini juga tentunya dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi pola pikir maupun perkembangan mental mahasiswa tersebut, yang kemungkinan bisa terpengaruh dengan adanya pemberitaan *hoax* tersebut, berdasarkan permasalahan tersebut, saya tertarik untuk mendalami melalui tahapan penelitian dengan menitikberatkan penelitian ini pada bagaimana analisis media sosial *WhatsApp* tentang berita *hoax* oleh mahasiswa ilmu komunikasi fispol Unsrat Manado.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Komunikasi**

Dari keseluruhan definisi tentang komunikasi yang dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, pikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang dapat dipahami dengan tujuan untuk mempengaruhi atau merubah sikapnya. Jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengoperan gagasan, pendapat atau pemikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang dapat dipahami bersama. Karakteristik yang esensial yang terkandung dalam pengertian tentang komunikasi yaitu :

- 1) Dalam proses komunikasi sebenarnya tidak terjadi sekedar penyampaian pesan, tapi juga upaya untuk mempengaruhi pihak lain.
- 2) Dalam proses komunikasi, semua pihak yang berkomunikasi saling berinteraksi atau saling berganti pesan sebagai sumber (pemberi pesan) dan sasaran ( penerima pesan ).
- 3) Sebagai hasil dari proses komunikasi yang diharapkan adalah tercapainya kesepakatan bersama tentang pesan yang disampaikan ( dikomunikasikan ), tidak saja kesempatan

dalam pemahaman psikologis, tetapi dapat diamati secara fisik dalam tingkah laku sosial pihak – pihak yang berkomunikasi.

Pengertian komunikasi dari aspek etimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah; pergaulan, peranserta, kerjasama, yang juga mempunyai pengertian; sama-makna terhadap simbol yang digunakan. Selanjutnya, pendapat yang dikemukakan Anwar, (2003 : 19-20) tentang pengertian secara etimologis dari komunikasi adalah:

Menurut Djuarsa, (1993 :7-8 ) : Secara etimologis pengertian komunikasi adalah: “Komunikasi berasal dari bahasa Latin; *communicatio* yang artinya; pergaulan, peran serta, kerjasama, yang bersumber dari istilah; *communis* yang artinya; sama makna”( Effendy, 1986 : 60).

“Istilah komunikasi itu sendiri terkandung makna bersama-sama (*common*, *commonness* dalam bahasa Inggris), istilah komunikasi dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris itu berasal dari bahasa Latin, yakni: *communicatio*, yang berarti: pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, di mana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya; *communicare*, artinya: berdialog atau bermusyawarah.” Selanjutnya definisi-definisi tentang komunikasi seperti yang dikemukakan Albig sebagaimana yang dikutip Teguh Meinanda, (1981 : 8) adalah: “Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pemikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain.” Suatu proses dimana semua partisipan atau pihak – pihak yang berkomunikasi saling menciptakan, membagi, menyampaikan dan bertukar informasi antara satu dengan yang lainnya dalam rangka menciptakan suatu pengertian bersama.

Dengan demikian dari beberapa ahli yang memberikan pengertian komunikasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses saling menukar informasi, gagsan, atau ide serta perasaan dengan menggunakan lambang – lambang yang mengandung arti diantara komunikator dan komunikan yang bertujuan untuk membentuk dan merubah sikap seseorang atau kelompok.

### **Konsep Analisis**

Analisa berasal dari kata Yunani Kuno “*analisis*” yang berarti melepaskan. *Analisis* terbentuk dari dua suku kata yaitu “*ana*” yang berarti kembali dan “*luin*” yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisa yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Analisis adalah kegiatan merangkum sejumlah data besar yang masih mentah kemudian mengelompokkan atau memisahkan komponen-komponen serta bagian-bagian yang relevan untuk kemudian mengkaitkan data yang dihimpun untuk menjawab permasalahan. Analisis merupakan usaha untuk menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasil analisis dapat dipelajari dan diterjemahkan dan memiliki arti.

Secara umum, Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungannya satu sama lain serta fungsi masing-masing dari setiap bagian.

Kata analisa atau analisis banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik ilmu bahasa, alam dan ilmu sosial. Didalam semua kehidupan ini sesungguhnya semua bisa dianalisa, hanya saja cara dan metode analisisnya berbeda-beda pada tiap bagian kehidupan. Untuk mengkaji suatu permasalahan, dikenal dengan suatu metode yang disebut dengan metode ilmiah

### **Konsep Media Sosial**

Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia *virtual*. *Blog*, jejaring sosial dan *wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content". (Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein (2010) 59–68.)

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya.

Menurut Antony Mayfield dari iCrossing, media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam media sosial adalah alasan mengapa media sosial berkembang pesat. Tak terkecuali, keinginan untuk aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan personal branding.

Perkembangan dari media sosial ini sungguh pesat, ini bisa di lihat dari banyaknya jumlah anggota yang di miliki masing-masing situs jejaring sosial ini, berikut tabel jumlah anggota dari masing-masing situs yang di kutip dari (Grant, August E & Meadows, Jennifer H. (eds.) (2010). Communication Technology Update and Fundamental.12th Edition.Boston: Focal Press

Kerangka sarang lebah mendefinisikan bagaimana media sosial layanan fokus pada beberapa atau semua tujuh blok bangunan fungsional (identitas, percakapan, berbagi, kehadiran, hubungan, reputasi, dan kelompok). Bangunan blok tersebut membantu memahami kebutuhan pertunangan dari audiens media sosial. Sebagai contoh, pengguna LinkedIn peduli kebanyakan tentang identitas, reputasi dan hubungan, sedangkan blok utama *YouTube* bangunan berbagi, percakapan, kelompok dan reputasi. Banyak perusahaan membangun wadah sosial sendiri yang mencoba untuk menghubungkan blok bangunan tujuh fungsional sekitar merek mereka. Ini adalah komunitas swasta yang melibatkan orang-orang di sekitar tema yang lebih sempit, seperti di sekitar panggilan tertentu, merek atau hobi, dari wadah media sosial seperti *Facebook* atau *Google+*.

Sementara jejaring sosial merupakan situs di mana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain *Facebook*, *Myspace*, *Plurk*, dan *Twitter*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses *facebook* atau *twitter* misalnya, bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

### **WhatsApp**

*WhatsApp Business* adalah aplikasi *Android* tersendiri yang dapat diunduh secara gratis, dan didesain khusus untuk pemilik bisnis kecil. Dengan aplikasi ini, para bisnis dapat berinteraksi dengan pelanggan secara mudah menggunakan fitur-fitur untuk mengotomatisasi, menyortir, dan merespons pesan secara cepat.

*WhatsApp Messenger* atau *WhatsApp* saja adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan basic mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi 3G atau *WiFi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain

Awalnya, *WhatsApp* dibuat untuk pengguna *iPhone*, kemudian seiring dengan perkembangannya, aplikasi *WhatsApp* tersedia juga untuk versi *BlackBerry*, *Android*, *Windows Phone* dan *Symbian*.

*WhatsApp* dapat digunakan untuk pengguna *iPhone*, *BlackBerry*, serta *Symbian* (Nokia). Aplikasi *WhatsApp* hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* ini dapat diunduh secara gratis di *websitenya*. Aplikasi ini menggunakan nomor telepon ponsel yang kita gunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna *WhatsApp*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna *BlackBerry*, *iPhone*, dan *Symbian* untuk dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Aplikasi ini menggunakan fitur push sehingga Anda dapat selalu memberitahukan pesan yang sedang diterima. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *WhatsApp* adalah

#### Kestabilan Koneksi

*WhatsApp* ini mengandalkan koneksi internet melalui jaringan GPRS/EDGE/3G atau wifi untuk menjalankannya. Aplikasi *WhatsApp* ini tidak keluar (*quit*) saat tidak ada koneksi internet. Anda dapat melihat kontak maupun perbincangan dengan teman Anda walaupun tidak ada koneksi internet. Seperti pada *BlackBerry Messenger*, apabila tidak ada koneksi internet, Anda tetap dapat membuka aplikasi tersebut tetapi saat Anda coba untuk mengirim pesan, terdapat tanda jam yang menandakan pesan Anda ditunda pengirimannya sampai terdapat koneksi internet.

#### Notifikasi

Terdapat pilihan notifikasi untuk pemberitahuan pesan baru di bagian pengaturan. Anda dapat memilih menampilkan pesan baru secara *Pop Up* atau hanya tampil di *notification* Area. Anda pun dapat mengatur suara panggilan di bagian pengaturan.

#### No HP sebagai PIN

Berbeda dengan *BlackBerry Messenger* yang menggunakan PIN unik untuk menambahkan daftar teman. Di *WhatsApp* untuk menambahkan teman, no hp teman Anda yang diperlukan. Menariknya, Anda tidak perlu menambahkan teman di dalam aplikasi *WhatsApp* tersebut. Cukup isi daftar Phonebook Anda dengan teman Anda beserta no hp nya, dan lakukan sinkronisasi dengan menekan tombol *refresh* di *option* saat berada di daftar teman (+). Nah, apabila teman Anda terdaftar menggunakan no HP tersebut, *WhatsApp* akan mencarinya sendiri dan menampilkan teman Anda langsung di daftar panggilan. Saat pertama kali menginstallnya, Anda akan mendapatkan daftar kontak *WhatsApp* yang terisi secara otomatis. *WhatsApp* langsung mengambil data di phonebook dan melakukan sinkronisasi dengan server. Apabila no hp teman Anda terdaftar di *WhatsApp*, otomatis aplikasi ini akan mengenalinya.

#### . Sejarah *WhatsApp*

*WhatsApp* didirikan pada tahun 2009 oleh 2 orang pria bernama Brian Acton dan Jan Koum. Keduanya adalah mantan pekerjaan senior di raksasa *online Yahoo*. Keduanya sudah bekerja di *Yahoo* dalam waktu sekitar 20 tahun. Jan Koum yang awalnya punya ide menciptakan sebuah aplikasi yang bisa mem-broadcast status ketika seseorang tidak dapat

dihubungi karena alasan tertentu. Koum pun mengajak Action untuk bekerja sama dengannya. Jadilah kemudian mereka menciptakan perusahaan start up teknologi bernama *WhatsApp* yang berlokasi di Santa Clara, California. Namun aplikasi broadcast status tersebut hanya menarik perhatian sedikit orang. Barulah ketika mereka menambahkan fungsi messaging pada paruh kedua 2009, *WhatsApp* pun meledak. *WhatsApp* kabarnya hanya mempekerjakan sekitar 20 orang di mana sebagian besar di antaranya adalah teknik.

Data terbaru pada bulan Agustus 2012, *WhatsApp* mengirimkan 10 miliar pesan perhari dari penggunaannya di seluruh dunia. Pada bulan April 2012, 'baru' 2 miliar pesan dikirimkan. *WhatsApp* tersedia untuk semua sistem operasi mobile yang masih eksis dari *iOS*, *Android*, BlackBerry *iOS*, BlackBerry 10, Nokia Symbian, Nokia Series 40 dan juga Windows Phone. *WhatsApp* sejatinya tidak sepenuhnya gratis. Aplikasi *WhatsApp* di iPhone bisa digunakan cuma-cuma selama setahun, kemudian diwajibkan membayar. Demikian juga di platform lainnya. Pihak *WhatsApp* menyatakan pihaknya memang sengaja menarik ongkos dengan imbalan sebuah produk yang bisa diandalkan dan tanpa iklan. Sejak awal, aplikasi ini sudah dirancang berbayar sehingga tim *WhatsApp* bisa fokus mengembangkan produk. "kami ingin menghabiskan waktu membuat layanan yang ingin digunakan orang karena bekerja dengan baik dan membuat hidup mereka lebih baik. Kami tahu bisa menarik bayaran jika melakukan itu. Demikian di Katakan" Jan Koum.

Sumber di kutip dari:

"[http://linet.detik.com/read/2013/05/29/11.Line-kakao-talk-wechat-da WhatsApp](http://linet.detik.com/read/2013/05/29/11.Line-kakao-talk-wechat-da-WhatsApp)

### **Berita Hoax**

Pengertian *hoax* – Kata "*hoax*" seringkali kita dengar belakangan ini baik melalui internet, televisi maupun dari media social lainnya. Bagi pembaca yang belum mengetahui pengertian *hoax*, sebaiknya untuk menyimaknya dibawah ini. *hoax* : (dibaca : hoks) berasal dari bahasa Inggris yang artinya tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu dan kabar burung. Jadi "*hoax*" dapat diartikan sebagai ketidakbenaran suatu informasi.

Menurut Wikipedia, *Hoax* merupakan sebuah pemberitaan palsu yakni sebuah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca dan pendengarnya agar mempercayai sesuatu. Biasanya seorang yang menyebarkan berita *hoax* secara sadar melakukan suatu kebohongan dan menyebarkan informasi yang tidak benar. Hal ini bertujuan menggiring opini dan kemudian membentuk persepsi terhadap suatu informasi. Sekarang ini *Hoax* cukup erat kaitannya pada isu politik. Biasanya ini dilakukan untuk menyebarkan rumor agar menguntungkan pihak tertentu. Namun tak jarang *hoax* ditemukan pada kasus-kasus lain.

#### **Asal Usul Kata *Hoax***

Banyak situs yang menyebutkan bahwa kata *hoax* pertama kali digunakan oleh para *netizen* berkebangsaan Amerika. Ini mengacu pada sebuah judul film "The *hoax*" pada tahun 2006 yang disutradarai oleh Lasse Hallstrom. Film ini dinilai mengandung banyak kebohongan, sejak saat itu istilah "*hoax*" muncul setiap kali ada sebuah pemberitaan palsu. Sedangkan menurut Robert Nares, kata *hoax* muncul sejak abad 18 yang merupakan kata lain dari "*hocus*" yakni permainan sulap.

Terlepas dari asal usul kata tersebut saat ini banyak media pemberitaan yang menyebarkan *hoax* atau pemberitaan palsu. Sebagai *netizen* yang baik diharapkan agar lebih



selektif dan berhati-hati akan segala informasi yang tersebar. Diharapkan pula untuk tidak langsung percaya dan menggali informasi lebih jauh, jangan terprofokasi dan jadilah *netter* sekaligus warga Indonesia yang cerdas. (Sumber : <http://www.sumberpengertian.co>)

### **Teori Media Baru**

Teori media baru dalam buku teori komunikasi (little jhon & Karen A.Foss, 2009:413), menjelaskan bahwa pada tahun 1990, Mark Poster meluncurkan buku besarnya, *The Second media Age*, yang menandai periode baru di mana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan, khususnya dunia maya kan mengubah masyarakat. Gagasan tentang era media kedua yang sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1980-an hingga saat ini menandai perubahan yang penting dalam teori media.

Terdapat perbedaan signifikan yang menekankan fakta bahwa hubungan media baru dengan media massa adalah pada penyebarannya yang luas, secara prinsip tersedia untuk semua jenis komunikasi, dan setidaknya bebas dari kontrol. Bila sebelumnya masyarakat mengenal media konvensional (media cetak, radio, televisi, film), kini telah diperkenalkan dengan media baru (internet). Internet telah mengubah cara orang berkomunikasi, cara mendapatkan berita dan informasi, serta cara membaca berita di media cetak, melihat gambar di majalah, mendengar radio, dan menonton program televisi. Pada intinya media baru tidak mengubah mekanisme kerja para profesional yang bekerja pada media massa, yang berubah hanya dalam penyampaian pesan yang sudah menggunakan dengan digitalisasi.

Media baru merupakan sebuah sebutan untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta hubungan ke dalam jaringan. Ciri media baru internet menurut Denis Mc Quail Pertama, internet tidak hanya berkaitan dengan produksi dan distribusi pesan, tetapi juga dapat disetarakan dengan pengolahan, pertukaran, dan penyimpanan. Kedua, media baru merupakan lembaga komunikasi publik dan privat, dan diatur (atau tidak) dengan layak. Ketiga, mereka tidak seteratur sebagaimana media massa yang profesional dan birokratis.

Media baru merupakan istilah yang dipakai untuk semua bentuk media komunikasi massa yang berbasis teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Media baru yang memiliki ciri tersebut adalah internet. Internet adalah jaringan kabel dan telepon satelit yang menghubungkan komputer (Teori Komunikasi Massa, Vivian, 2008; 263).

Internet di kehidupan sekarang hadir untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi. Internet berfungsi sebagai jaringan global untuk komunikasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya di belahan dunia. Internet juga berfungsi sebagai aspek penyedia informasi yang tidak ada batasan.

Keterkaitan teori media baru dengan penelitian ini adalah media sosial line merupakan salah satu aplikasi yang sangat digemari oleh masyarakat di era media baru saat ini. kemampuan saling bertukar informasi merupakan salah satu fungsi yang nampak pada line tersebut, kecepatan informasi juga menjadi salah satu ciri khas dari line tersebut yang juga merupakan salah satu ciri khas dari media baru tersebut. kemudian juga line sangat

mewakili kalangan muda-mudi dalam hal penyebaran informasi yang trend saat ini. artinya line saat ini juga merupakan suatu indentitas anak muda jaman now atau jaman sekarang jaman internet dan media sosial.

### **Metodologi Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metode (1992) kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif lebih mementingkan pada penjelasan mengenai hubungan antara data yang diteliti, sasaran dalam penelitian kualitatif adalah prinsip-prinsip atau pola-pola yang secara umum dan mendasar, berlaku dan mencolok berdasarkan atas gejala-gejala yang dikaji.

Mulyana (2001 : 148) menyebutkan bahwa, metode penelitian dilakukan dengan cara deskriptif (wawancara tak berstruktur/wawancara mendalam, pengamatan berperan serta), analisis dokumen, studi kasus, studi historis kritis; penafsiran sangat ditekankan alih-alih pengamatan objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode kualitatif yaitu sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kukuh, serta membuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat, Miles dan Humberman dalam (silalahi 2012: 284).

Kriyantono menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.”. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Berbeda dengan kuanitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian. (Kriyantono ; 2006).

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis . Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian

kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Jenis penelitian yang sering kurang dilakukan dari survei karena mahal dan sangat efektif dalam memperoleh informasi tentang kebutuhan komunikasi dan tanggapan dan pandangan tentang komunikasi tertentu. Dalam hal ini sering metode pilihan dalam kasus di mana pengukuran atau survei kuantitatif tidak diperlukan. Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan pewawancara atau moderator group periset menjelajah dengan tanggapan mereka untuk mengidentifikasi dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan derajat kesepakatan yang ada dalam grup. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan dari pewawancara atau moderator group.

### **Subjek/Informan Penelitian**

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah di jurusan ilmu komunikasi Fispol Unsrat Manado. Untuk keperluan penelitian ditetapkan hanya beberapa informan saja, ditetapkan melalui tahapan penentuan informan secara snowball sampling, dimana akan ditentukan berdasarkan perkembangan dilapangan.

Snowball sampling merupakan salah satu metode dalam pengambilan sample dari suatu populasi. Dimana snowball sampling ini adalah termasuk dalam teknik non-probability sampling (sample dengan probabilitas yang tidak sama). Untuk metode pengambilan sample seperti ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sample, atau dengan kata lain obyek sample yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu Himpunan. Dengan kata lain snowball sampling metode pengambilan sampel dengan secara berantai (multi level). Jadi, dapat kita simpulkan bahwa teknik sampling *snowball* (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. Atau dengan kata lain, dalam penentuan sampel, pertama-tama di pilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang di berikan, maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang di berikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah :

1. Analisis tentang pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang berita *hoax* yang beredar di media *social WhatsApp*
2. Mengidentifikasi atau mengklasifikasi berita *hoax* yang ada di media sosial *WhatsApp*
3. Cara menangkal atau melawan oleh mahasiswa tentang berita *hoax* di media sosial *WhatsApp*

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini tentunya menggunakan Teknik pengumpulan data secara kualitatif dengan memanfaatkan berbagai tahapan pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan juga menggunakan studi dokumen. Menurut Lofland dan lofland (Moleong, 2003:112) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan data primer, selebihnya adalah data tambahan. Artinya , kata-kata dan tindakan dari subjek hanyalah sebuah catatan informasi yang tidaklah memberikan arti apapun sebelum dikategorisasikan dan direduksi Jadi kemampuan peneliti adalah menangkap data, bukan sekedar mencerna informasi verbal tetapi mampu mengungkap dibalik tindakan nonverbal informan. Data dapat berupa data lisan, tulisan, tindakan ataupun lainnya diperoleh dari sumber informasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2003 : 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Laporan itu hendaknya merupakan penyajian data secara analitis dan deskriptif yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan secara sistematis (Furchan, 1992 : 233).

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Akhir-akhir ini tentu banyak sekali informasi atau berita *hoax* di dunia maya atau internet. Ini tidak bisa dipungkiri karena beberapa faktor seperti seperti kemudahan akses internet, harga internet yang terjangkau dan banyaknya perangkat yang bisa digunakan untuk

mengakses internet seperti smartphone, tablet, komputer atau laptop. Tetapi dengan semakin mudahnya mengakses internet ada dampak positif dan negatifnya. Pengguna yang bisa memanfaatkan internet dengan baik tentu akan bisa menghasilkan karya dan uang. Tetapi jika tidak bisa memanfaatkannya bisa berujung petaka dan jeruji besi karena ada undang-undang ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik). Dampak negatif dari berita *hoax* atau berita palsu dari internet sangat berbahaya bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Berita palsu atau berita *hoax* sering ditemukan tidak hanya di situs atau blog, tetapi juga di media sosial dan aplikasi perpesanan. Oleh karena itu sebaiknya kita perlu membentengi diri agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Media sosial semestinya dimanfaatkan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan menyebarkan konten-konten positif. Sayangnya, beberapa pihak memanfaatkannya untuk menyebarkan informasi yang mengandung konten negatif. Jika hal tersebut dibiarkan, dikhawatirkan akan membahayakan generasi muda. Menyadari hal tersebut, sudah banyak kelompok yang secara proaktif mengajak masyarakat agar lebih cerdas menggunakan media sosial. Pemerintah juga terus berupaya untuk mengurangi penyebaran *hoax* atau berita palsu dengan cara menyusun undang-undang yang di dalamnya mengatur sanksi bagi pengguna internet yang turut menyebarkan konten negatif. Selain itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika turut mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan literasi digital.

Ujaran kebencian (*hate speech*) mengiringi kebebasan berpendapat di media sosial. Sejak pilpres 2014 lalu, istilah '*hater*' pun dikenal luas, yang menandai orang-orang dengan kecenderungan membuat pesan ujaran kebencian pada orang atau kelompok tertentu. Bahkan saat ini ada istilah *hoax* tapi membangun, anggapan untuk berita kebohongan yang ditujukan untuk niat kebaikan. Walaupun selamanya tak dibenarkan untuk berbohong terhadap kenyataan yang ada.

Permasalahan saat ini, informasi *hoax* telah memecah belah publik. Misalnya, jika dikaitkan dengan momentum Pilkada, publik terbelah menjadi kubu-kubu yang keras. Hal itu diperparah dengan kondisi bahwa sejumlah media massa tertentu juga masing-masing sudah berpihak kepada salah satu pihak dan terpolarisasi sehingga kepercayaan masyarakat pada media mainstream sudah luntur.

Beberapa contoh berita *hoax* yang sempat jadi viral di media sosial di tahun 2018 ini adalah tikus mati didalam botol coca-cola, Diketahui gambar itu adalah hasil rekayasa *photoshop* karena tidak diperlihatkan secara jelas. ada juga berita tentang sebelas bayi lahir dalam satu ibu, padahal kebenarannya adalah sebelas bayi tersebut lahir pada sebelas ibu nya dalam sebuah pusat bayi tabung, dan masih banyak lagi berita *hoax* yang beredar di masyarakat melalui media sosial.

Berkaitan dengan berbagai permasalahan terkait dengan berita *hoax* maka penelitian in dengan judul Analisis Media Sosial *WhatsApp* tentang Berita *Hoax* oleh mahasiswa ilmu komunikasi Fispol Unsrat Manado, dapat dijelaskan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut : Ternyata saat ini *WhatsApp* sudah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat termasuk mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fispol unsrat, karena mereka sudah

menggunakan aplikasi *WhatsApp* tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, untuk mendukung kebutuhan akan komunikasi dan informasi mereka saat ini.

Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang berita hoax yang beredar di media sosial *WhatsApp*, kebanyakan mahasiswa sudah mengetahui dan memahami tentang konsep berita hoax tersebut, yaitu berita yang tidak benar, dan tidak jelas sumber beritanya, ada juga yang menyebutnya berita abal-abal, berita yang tidak terpercaya dan juga rata-rata mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fispol unsrat sangat memahami tujuan dari berita hoax tersebut adalah untuk memberikan dampak kekacauan dan mengganggu ketentraman serta stabilitas bangsa dan negara Indonesia.

Keuntungan secara pribadi sebagai seorang mahasiswa adalah dapat lebih banyak mengetahui berbagai informasi tentang perbedaan berita *hoax*, atau berita yang tidak benar dan tidak terpercaya dengan berita yang baik serta berkualitas. mahasiswa akan mendapatkan contoh-contoh kasus pemberitaan *hoax* dengan berbagai macam isu dan tema yang disebarkan di masyarakat melalui *WhatsApp*, dan menjadikan contoh kasus berita *hoax* tersebut sebagai bahan literatur dalam mengkaji dengan teori serta perkembangan media sosial yang tentunya juga sebagai dampak perkembangan ilmu komunikasi secara global saat ini.

Kelebihan aplikasi *WhatsApp* masih lebih banyak dari pada kekurangannya dari pendapat informan, antara lain adalah kemampuan *WhatsApp* dalam membantu proses komunikasi didukung dengan kemampuan dapat mengirimkan file lampiran yang sangat baik, kemudian juga kemampuan mengirimkan kualitas foto yang baik dan jelas.

Umumnya mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fispol unsrat yang memiliki aplikasi *WhatsApp* selalu mendapatkan informasi tentang berita *hoax* baik secara pribadi maupun lewat *WhatsApp group* yang diikuti, paling banyak berita hoax yang masuk dan beredar pada group yang diikuti, baik itu group keluarga, group kelas, group komunitas, group fansclub dan group-group lainnya.

Berkaitan dengan cara mengidentifikasi atau mengklasifikasi berita *hoax* yang ada di media sosial *WhatsApp*, kebanyakan mahasiswa mengidentifikasi tentang berita *hoax* tersebut, mulai dari melihat sumber beritanya, apakah terpercaya, kemudian melihat kualitas gambar dan foto, yang biasanya kemungkinan editan bisa terjadi, dan melakukan konfirmasi dengan teman berkaitan dengan berita yang dianggap kurang jelas dan simpang siur, ada juga yang mengamati situsny apakah terpercaya atau tidak, karena kebanyakan situs *website* yang memang asli dan populer sangat tidak mungkin memberikan informasi yang hoax seperti itu, karena akan ada aturan dan hukuman yang akan diberikan oleh Lembaga terkait. kebanyakan berita *hoax* yang beredar disebarkan pada awalnya hanya pada sebuah *blog* yang dibuat oleh seseorang yang biasa disebut *blogger*.

Cara menangkal atau melawan oleh mahasiswa tentang berita *hoax* di media sosial *WhatsApp*, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa menghapus berita yang tergolong hoax tersebut karena dianggap akan menyebabkan orang lain bisa terpengaruh dengan penyebaran selanjutnya berita tersebut. namun adanya juga yang masih menyebarkan sebagai

informasi kepada teman group mereka saja, dengan tujuan untuk memberikan informasi saja kepada teman bahwa berita yang dibagikan tersebut adalah berita yang tidak benar atau berita hoax.

Media baru merupakan sebuah sebutan untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta hubungan ke dalam jaringan. Ciri media baru internet menurut Denis Mc Quail Pertama, internet tidak hanya berkaitan dengan produksi dan distribusi pesan, tetapi juga dapat disetarakan dengan pengolahan, pertukaran, dan penyimpanan. Kedua, media baru merupakan lembaga komunikasi publik dan privat, dan diatur (atau tidak) dengan layak. Ketiga, mereka tidak seteratur sebagaimana media massa yang profesional dan birokratis.

Media baru merupakan istilah yang dipakai untuk semua bentuk media komunikasi massa yang berbasis teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Media baru yang memiliki ciri tersebut adalah internet. Internet adalah jaringan kabel dan telepon satelit yang menghubungkan komputer (Teori Komunikasi Massa, Vivian, 2008; 263).

Kaitan hasil penelitian dengan teori yang mendasari penelitian ini adalah terletak pada kemampuan media baru tersebut yang sangat kuat dalam mempengaruhi kehidupan manusia baik dari sisi perubahan sosial budaya dan perilaku manusia saat ini, dimana dengan adanya media sosial seperti *WhatsApp* masyarakat dapat terbantu dengan manfaat *WhatsApp* tersebut yang dapat membantu memperlancar serta mempermudah proses komunikasi antar sesama manusia, sebagai manfaat positif adanya perkembangan teknologi informasi tersebut, namun di sisi lainnya yaitu dampak negative adalah dengan adanya kemajuan teknologi melalui aplikasi *WhatsApp* tersebut, memudahkan para pengacau di dunia ini menggunakan dan memanfaatkan kekuatan media sosial tersebut untuk menghancurkan dunia, melalui penyebaran berita tidak benar atau lebih sering kita dengar dengan nama berita *hoax*.

## **Kesimpulan**

Setelah melalui tahapan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan dijelaskan hasil kesimpulan keseluruhan penelitian yang berkaitan dengan analisis media sosial *WhatsApp* tentang berita *hoax* oleh mahasiswa ilmu komunikasi Fispol Unsrat Manado.

1. Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang berita *hoax* yang beredar di media sosial *WhatsApp*, sudah sangat mengetahui dan memahami tentang berita *hoax* serta permasalahannya, yaitu berita yang tidak benar, dan tidak jelas sumber beritanya, ada juga yang menyebutnya berita abal-abal, berita yang tidak terpercaya dan juga rata-rata mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fispol unsrat sangat memahami tujuan dari berita *hoax* tersebut adalah untuk memberikan dampak kekacauan dan mengganggu ketentraman serta stabilitas bangsa dan negara Indonesia. *WhatsApp* sudah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat termasuk mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fispol unsrat, karena mereka sudah menggunakan aplikasi *WhatsApp*

tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, untuk mendukung kebutuhan akan komunikasi dan informasi mereka saat ini.

2. Cara mengidentifikasi dan mengklasifikasi berita *hoax* yang ada di media sosial *WhatsApp* adalah dengan mengamati sumber berita, situs websitenya apakah terpercaya atau tidak, mengamati isi berita dengan melakukan konfirmasi dengan sumber berita lainnya, termasuk juga melihat kualitas foto atau gambar yang diposting,
3. Cara menangkal atau melawan oleh mahasiswa tentang berita *hoax* di media sosial *WhatsApp* adalah kebanyakan mahasiswa menghapus postingan berita tersebut, setelah mereka membaca atau mengidentifikasinya, dengan tujuan agar pemberitaan *hoax* tersebut sudah tidak bisa menyebar lagi ke orang lain.
4. Dengan adanya berita *hoax* yang beredar di media sosial khususnya *WhatsApp* mahasiswa dapat lebih banyak mengetahui berbagai informasi tentang perbedaan berita *hoax*, atau berita yang tidak benar dan tidak terpercaya dengan berita yang baik serta berkualitas. mahasiswa akan mendapatkan contoh-contoh kasus pemberitaan *hoax* dengan berbagai macam isu dan tema yang disebar di masyarakat melalui *WhatsApp*, dan menjadikan contoh kasus berita *hoax* tersebut sebagai bahan literatur dalam mengkaji dengan teori serta perkembangan media sosial yang tentunya juga sebagai dampak perkembangan ilmu komunikasi secara global saat ini.

### **Saran**

beberapa hal yang perlu disarankan pada penelitian ini adalah :

1. Aplikasi pembuat *WhatsApp* kiranya perlu meningkatkan kemampuannya dengan menambah fitur penangkal berita dengan indikasi berita yang tidak baik, berita *hoax* sampai pada berita yang berbau pronografi dan sebagainya.
2. Pemerintah serta pihak terkait perlu mengamati setiap account media sosial perorangan maupun kelompok secara ketat, berkaitan dengan ancaman berita *hoax* yang dirasa cukup mengganggu stabilitas keamanan negara.
3. Masyarakat perlu lebih selektif dalam mengkonsumsi informasi yang ada di dunia maya beserta media sosial, dengan lebih mengoptimalkan informasi yang baik saja dan bermanfaat saja, dengan sendirinya hal tersebut dapat menagntisipasi penyebaran berita *hoax*. masyarakat dan semua pihak tidak perlu lagi membagikan informasi-informasi yang tergolong *hoax*, sebagai bentuk perang untuk berita *hoax* tersebut.

### **Daftar Pustaka**

Arifin Anwar, 2003, Strategi Komunikasi, Armico, Bandung  
August e. Grant:297 2010 : *grant, august e & meadows, jennifer h. (eds.) (2010).communication technology update and fundamental.12th edition.boston: focal press.*



- John Vivian, 2008. Teori Komunikasi Massa, Prenada Media Group, Jakarta.
- Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein (2010) "*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". *Business Horizons* 53(1): 59–68..
- Kriyantono, Rachmat,. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Prenada
- Littlejohn and Karen A.Foss. 2009, *Teori Komunikasi*, Jakarta. Salemba Humanika
- Moleong, J. 2003. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosda karya.
- Onong Uchjana Effendy, 2003 Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,(Bandung: Remadja karya CV Bandung,1986, Dinamika Komunikasi, Remajakarya, Bandung.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, 1993. Pengantar Komunikasi. Universitas Indonesia.
- Silalahi, Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial.Bandung: Refika Aditama.
- Soerjono Soekanto; 2009, Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta.
- Teguh Meinanda, 1981, Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik, Armico, Bandung.